

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UKM PEMPEK CEK NIA PALEMBANG

Zein Ghozali^{1*}, Sri Sutandi², Hilwa Anggraini³, Roy Saleh⁴, Nanda Revita⁵, Yudi⁶, Ananda⁷

Universitas Sjakhyakirti Palembang, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Kata kunci: Pendampingan, Pengelolaan Keuangan, *Matching Principle*.

Correspondensi Author* :
zein_ghozali@unisti.ac.id

Abstrak : Pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan pada Pempek Cek Nia Palembang. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM khususnya Pempek Cek Nia Palembang untuk dapat mengelola keuangan secara baik dan tertib sehingga membantu kelancaran usaha dan dapat meningkatkan omzet penjualan perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan dan laba usaha sehingga usaha dapat bertahan dan beroperasi secara berkesinambungan. Hasil pengabdian berupa pendampingan pengelolaan keuangan pada UKM Pempek Cek Nia Palembang perhitungan keuangan usaha pada Pempek Cek Nia menggunakan analisis sumber penggunaan dana diarahkan pada penerapan *matching principle* dalam pendanaan yang terdiri dari sumber penerimaan dari operasional yaitu penjualan pempek Cek Nia Palembang baik melalui penjualan langsung maupun berasal dari pesanan pelanggan baik untuk dikonsumsi. Untuk pengeluaran sebagian besar dari operasional usaha seperti pembelian bahan baku ikan dan bahan pembantu, bahan pendukung seperti bahan bakar gas, plastik, packing dan lain-lain, biaya ongkos kirim baik di dalam kota maupun diluar kota Palembang dan biaya utilitas seperti listrik, air dan telekomunikasi.

PENDAHULUAN

UMKM menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 adalah jenis usaha mikro, kecil dan menengah yang memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian nasional. UMKM ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha baik itu dalam sikap dan pengetahuan pengelolaan keuangan (*financial management knowledge*), kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan, khususnya perbankan (Adawiyah, 2013).

Kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik (Wahyudi, 2015). Menurut Jeaning dan Beaver dalam Febrianto (2016) kinerja

perusahaan secara umum merupakan tolok ukur dari keberhasilan dan perkembangan suatu usaha. Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja serta perkembangan usaha secara umum. Usaha mikro bisa naik kelas menjadi usaha kecil, usaha kecil bisa menjadi usaha menengah, usaha menengah bisa naik menjadi usaha besar. Adapun indikator UMKM naik kelas, adalah usahanya menjadi formal, total penjualan dan aset meningkat. Selain itu jumlah pelanggan yang dilayani, pajak yang dibayarkannya, dan jumlah karyawan meningkat, serta kualitas SDM bertambah dan produk yang dijual dan dihasilkan berkualitas serta pengelola usaha memiliki akses dalam membangun jaringan untuk mengembangkan usahanya (Shinta,2017) Kinerja UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pemasaran, teknologi, akses kepada modal, dan kesiapan berwirausaha (Andalan, 2013). Beberapa temuan empiris menunjukkan bahwa kurangnya akses kepada modal dan skema kredit serta sistem keuangan dipandang oleh para wirausahawan sebagai hambatan utama bagi inovasi bisnis dan kesuksesan terutama di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Pada UMKM Pempek Cek Nia Palembang berdasarkan hasil wawancara sedang mengalami kendala permodalan karena dari hasil penjualan belum dapat menghasilkan penambahan aset perusahaan. Hasil penjualan hanya untuk menutupi biaya operasional sehari-hari sehingga UMKM Pempek Cek Nia belum dapat melakukan kegiatan investasi khususnya untuk menambah peralatan penunjang seperti *vacum* untuk *packing* pesanan yang jauh dan butuh waktu lama, *ice box* untuk menyimpan daging ikan dan penambahan kuantitas produksi. Akibat yang ditimbulkan adalah Pempek Cek Nia belum dapat memenuhi pesanan yang jauh dan relatif lama dan terbatasnya produksi karena sering kekurangan bahan baku ikan giling juga belum dapat memenuhi pesanan dalam partai besar. Hal ini juga disebabkan manajemen pengelolaan keuangan yang belum baik dan penentuan harga jual produk khususnya pempek sehingga keuntungan yang stabil dan maksimal belum dapat diperoleh. Hal ini apabila tidak cepat di atasi dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup UMKM Pempek Cek Nia Palembang.

Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya pendampingan terhadap UMKM dalam pengelolaan keuangan dan bimbingan manajerial agar usaha dapat berjalan dengan maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga.. Untuk mendukung hal tersebut dilakukan kegiatan pendampingan Pengelolaan Keuangan pada Pempek Cek Nia Palembang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Objek dan Peserta Pengabdian

Objek kegiatan ini adalah UKM Pempek Cek Nia Palembang yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan makanan khas Palembang yaitu pempek yang terdiri dari pempek kapal selam, pempek adaan, pempek telur, pempek kulit dan jenis pempek lainnya. Usaha ini berjalan setiap hari. Tempat kegiatan pengabdian adalah tempat pembuatan sekaligus penjualan Pempek Cek Nia Palembang yang beralamat di Jalan Radial Lorong Bungur Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Peserta kegiatan ini sebanyak 8 peserta terdiri dari pemilik dan karyawan UKM Pempek Cek Nia Palembang sebanyak 2 orang, Dosen Fakultas Ekonomi Unisti 4 orang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisti sebanyak 2 orang.

Materi Pengabdian

Menghitung Kebutuhan Investasi dan Permodalan (Pendanaan) Kebutuhan permodalan usaha perlu dihitung dengan cermat untuk menggambarkan kegiatan usaha yang akan dilakukan, termasuk didalamnya adalah volume produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses produksi. Analisis perhitungan kebutuhan modal yang tepat akan dapat:

- a. Diketahui jumlah dana yang dibutuhkan untuk modal kerja dan biaya-biaya yang diperlukan.
- b. Memberikan gambaran apakah usaha ini menguntungkan atau tidak.
- c. Dipergunakan untuk memperkirakan volume usaha yang akan dilakukan.

Sementara itu, unsur-unsur yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan kebutuhan modal usaha adalah sebagai berikut:

- a. Volume produk yang direncanakan.
- b. Harga satuan pembelian baku maupun bahan pendukung.
- c. Harga satuan pembelian peralatan dan usia ekonomi pemakaian.
- d. Nilai tanah dan bangunan (tempat usaha).
- e. Periode waktu produksi
- f. Biaya-biaya produksi lainnya: tenaga kerja, transportasi, air/ listrik, retribusi, dan sebagainya.

Suatu usaha mikro memerlukan modal kerja baik yang bersifat permanen maupun musiman. Kebutuhan modal kerja yang permanen akan lebih baik jika didanai oleh modal sendiri. Ada beberapa komponen umum yang dikategorikan sebagai sumber modal kerja suatu bisnis. Komponen pertama ialah hasil operasi perusahaan yang dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan laba rugi. Komponen selanjutnya ialah penjualan aktiva tidak lancar juga menjadi salah satu dari sumber modal kerja. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan bertambahnya modal kerja.

Mengelola modal kerja merupakan pengelolaan seluruh aktiva lancar serta kewajiban lancar guna perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional hariannya. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola dan mengatur jumlah aktiva lancar serta hutang lancar supaya dapat terjamin seluruh jumlah modal kerja bersih (*net working capital*) yang dapat diterima dan juga menjamin tingkat likuiditas suatu bisnis. Artinya kebutuhan untuk membeli bahan baku produksi, membayar upah tenaga kerja, maupun untuk membayar biaya operasional seperti listrik, air, sewa, dan lain-lain dapat terpenuhi dan tidak terganggu. Manajemen modal kerja pada suatu usaha pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengelola profabilitas dan risiko perusahaan. Selain itu usaha juga harus dengan tepat menghitung harga pokok produksi karenaharga pokok produksi adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan, Mulyadi (2012:23).

Cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut pada manajemen modal kerja untuk bisnis mikro adalah dengan mempersingkat *cash conversion cycle* (CCC) atau siklus perputaran kas sampai ke tingkat tertentu. CCC merupakan ukuran berapa lama waktu yang dibutuhkan dari ketika suatu bisnis mengeluarkan kas untuk produksi sampai dengan bisnis tersebut mendapatkan kas kembali dari hasil penjualan. Untuk memperpendek CCC, suatu usaha mikro perlu mempercepat proses produksinya, barang yang selesai diproduksi secepatnya harus dapat terjual, dan barang yang sudah terjual

secepatnya dibayar oleh konsumen (semakin lama konsumen membayar maka akan semakin panjang CCC nya).

Berdasarkan hal tersebut perlu bagi usaha atau UMKM khususnya UMKM Pempek Cek Ni Palembang untuk dapat mengetahui pengelolaan keuangan pada usaha seperti mengetahui arus kas masuk dan keluar, kebutuhan modal dan cadangan untuk investasi.

Metode Pengabdian

Pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini membagi menjadi dua metode kegiatan sebagai berikut:

1. Survey

Dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih UKM Pempek Cek Nia Palembang yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan makanan khas Palembang yaitu pempek yang terdiri dari pempek kapal selam, pempek adaan, pempek telur.

2. Ceramah dan Diskusi

Pemateri memberikan ceramah tentang pengetahuan menghitung kebutuhan investasi dan permodalan (Pendanaan). Kebutuhan permodalan usaha perlu dihitung dengan cermat untuk menggambarkan kegiatan usaha yang akan dilakukan, termasuk didalamnya adalah volume produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses produksi. Peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi atau pada saat praktek.

3. Demonstrasi atau praktek atau pelatihan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara dan demonstrasi perhitungan arus kas usaha. Pada saat pengabdian dilakukan demonstrasi atau contoh juga tanya jawab dalam pengelolaan keuangan dengan data atau kejadian pada UKM Pempek Cek Nia Palembang. Hal ini penting agar UMKM mengetahui arus kas masuk terbesar dari mana dan arus kas keluar dari mana dan dapat melakukan pengendalian atas kas. Peserta telah didampingi dalam menghitung kebutuhan investasi dan permodalan/ pendanaan. Kebutuhan permodalan usaha perlu dihitung dengan cermat untuk menggambarkan kegiatan usaha yang akan dilakukan, termasuk didalamnya adalah volume produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Waktu kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 Pukul 09.00 s.d 12.00 WIB dengan peserta sebanyak 8 peserta terdiri dari pemilik dan karyawan UKM Pempek Cek Nia Palembang sebanyak 2 orang, Dosen Fakultas Ekonomi Unisti 4 orang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisti sebanyak 2 orang. Pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Acara Pengabdian Pendampingan

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1.	09.00 – 09.10	Registrasi/ Absensi	Ananda
2.	09.11 – 09. 25	Pembukaan dan Kata Sambutan dari Ketua Tim Pelaksana	Zein Ghozali, SE., M.M., M.Si, Ak, CA, CSRS.
3.	09.26 – 10.00	Kunjungan tempat produksi dan melihat proses pembuatan pempek.	Tim dan UKM Peempek Cek Nia.
4.	10.00 – 10.30	Pemaparan Materi Manajemen Pengelolaan Keuangan untuk UKM.	Sri Sutandi, S.E., M.B.A.
5.	10.30 – 11.00	Sharing dan konsultasi penerapan pengelolaan keuangan pada Pempek Cek Nia	Roy Saleh, S.E., M.M dan Irni Rahayu (Pemilik Pempek Cek Nia), M. Yuswelly.
6.	11.00 – 11,30	Pendampingan perhitungan arus kas usaha sederhana.	Nanda Revita, S.E., M.M
7.	11.30 – 11.50	Testimoni pempek Cek Nia	Tim
8.	11.50 – 12.00	Dokumentasi dan Penutup	Yudi dan Ananda

Sumber: data diolah 2023.



Gambar 1. Tempat Pengabdian

Pemberian Materi Pengabdian

Pada pendampingan pengelolaan keuangan pada UKM Pempek Cek Nia Palembang materi yang diberikan mengenai menghitung kebutuhan modal dan perhitungan arus kas usaha. Menghitung Kebutuhan Investasi dan Permodalan (Pendanaan) Kebutuhan permodalan usaha perlu dihitung dengan cermat untuk menggambarkan kegiatan usaha yang akan dilakukan, termasuk didalamnya adalah volume produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses produksi. Analisis perhitungan kebutuhan modal yang tepat akan dapat:

a. Diketahui jumlah dana yang dibutuhkan untuk modal kerja dan biaya-biaya yang diperlukan.

- b. Memberikan gambaran apakah usaha ini menguntungkan atau tidak.
 - c. Dipergunakan untuk memperkirakan volume usaha yang akan dilakukan.
- Sementara itu, unsur-unsur yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan kebutuhan modal usaha adalah sebagai berikut:
- a. Volume produk yang direncanakan.
 - b. Harga satuan pembelian baku maupun bahan pendukung.
 - c. Harga satuan pembelian peralatan dan usia ekonomi pemakaian.
 - d. Nilai tanah dan bangunan (tempat usaha).
 - e. Periode waktu produksi
 - f. Biaya-biaya produksi lainnya: tenaga kerja, transportasi, air/ listrik, retribusi, dan sebagainya

Pendampingan pengelolaan keuangan pada UKM Pempek Cek Nia Palembang perhitungan keuangan usaha pada Pempek Cek Nia terdiri dari: perhitungan keuangan usaha pada Pempek Cek Nia terdiri dari:

1. Sumber Penerimaan dari operasional yaitu penjualan pempek Cek Nia Palembang baik melalui penjualan langsung maupun berasal dari pesanan pelanggan baik untuk dikonsumsi. Berdasarkan data yang diperoleh saat ini semenjak kondisi pandemi UKM Pempek Cek Nia lebih fokus kepada penjualan melalui pesanan baik secara langsung datang ke tempat usaha atau melalui via WA atau online. Adapun jenis pesanan terdiri dari:
 - a. Pesanan dari luar provinsi secara langganan yaitu reseller dengan penjualan kembali yang berasal dari pelanggan dari Jakarta yang secara rutin melakukan pesanan.
 - b. Pesanan untuk pesta atau acara baik pernikahan atau acara keluarga.
 - c. Pesanan untuk dikonsumsi pelanggan sendiri.
2. Untuk penerimaan pembayaran secara langsung yaitu tunai atau transfer via rekening.
3. Untuk pengeluaran sebagian besar dari operasional usaha seperti:
 - a. Pembelian bahan baku ikan dan bahan pembantu
 - b. Pembelian bahan pendukung seperti bahan bakar gas, plastik, packing dan lain-lain.
 - c. Biaya ongkos kirim baik di dalam kota maupun diluar kota Palembang.
 - d. Biaya utilitas seperti listrik, air dan telekomunikasi.

Panduan untuk pengelolaan keuangan pada UKM Pempek Cek Nia Palembang berpedoman pada Laporan Arus Kas yang dibuat secara per bulan. Adapun contoh tabel yang digunakan adalah:

Tabel 2. Format Umum Laporan Arus Kas

Keterangan	Januari	Februari	...	November	Desember
Peenrimaan Kas	XX	XX7		XX	XX
Pengeluaran Kas	XX1	XX8			
Aliran Kas Bersih	XX2	XX9			
Saldo Awal	XX3	XX10			
Saldo Akhir	XX4	XX11			
Minimum Saldo Kas	XX5				
Pembiayaan	XX6				
Investasi		XX12			

Sumber: Data diolah 2023



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi

Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan keberlanjutan yang dapat dilakukan di UKM Pempek Cek Nia Palembang adalah kegiatan hibah pengabdian berupa manajemen pemasaran *offline* dan *online*, pengelolaan produksi dan penyusunan laporan keuangan dan jika memungkinkan penggunaan software akuntansi sederhana. Khusus pengelolaan produksi UKM Pempek Cek Nia belum memiliki alat untuk Vacuum pempek agar lebih tahan lama khususnya untuk pengiriman diluar kota atau propinsi agar lebih terjaga kualitasnya karena selama ini hanya mengandalkan ekspedisi yang menggunakan media pendingin.



Gambar 3. Proses Produksi Pempek

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UMKM Pempek Cek Nia Palembang berupa pendampingan pengelolaan keuangan dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan analisis keadaan UMKM Pempek Cek Nia dengan hasil usaha sedang mengalami kendala permodalan karena dari hasil penjualan belum dapat menghasilkan penambahan aset perusahaan. Hasil penjualan hanya untuk menutupi biaya operasional sehari-hari sehingga UMKM Pempek Cek Nia belum dapat melakukan kegiatan investasi khususnya untuk menambah peralatan penunjang. Kegiatan yang dilakukan berupa perhitungan keuangan usaha pada Pempek Cek Nia terdiri dari sumber penerimaan dari operasional yaitu penjualan pempek Cek Nia Palembang baik melalui penjualan langsung maupun berasal dari pesanan pelanggan baik untuk dikonsumsi, inventarisasi jenis penerimaan pembayaran secara langsung yaitu tunai atau transfer via rekening, pendataan pengeluaran sebagian besar dari operasional usaha dan panduan untuk pengelolaan keuangan pada UKM Pempek Cek Nia Palembang berpedoman pada Laporan Arus Kas yang dibuat secara per bulan.

Rekomendasi

Program kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut, dan pada akhirnya dapat membuat para pelaku usaha mikro dapat lebih berkembang dengan mengubungkan mereka dengan lembaga-lembaga pembiayaan seperti BPR atau BMT agar mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan investasi baik pada asset tetap maupun modal kerja sehingga skala usahanya dapat lebih besar dan pada akhirnya dapat membuka semakin banyak lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, dan menekan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan UKM Pempek Cek Nia dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha dan manajemen usaha. Disamping itu UKM Pempek Cek Nia dapat mengajukan program bantuan atau ke pihak-pihak terkait dengan pengelolaan manajemen yang lebih baik.

Ucapan terima kasih kepada UKM Pempek Cek Nia yang telah memfasilitasi dan bekerja sama dengan Tim pengabdian dan semoga kegiatan ini dapat berlanjut dengan kegiatan atau program lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, I. R. (2013). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Aditya Febrianto, Amaria Magdalena Minarsih, & M Mukeri Warso. (2016) Pengaruh Insentif , Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Produktivitas Kerja Di Cv.Duta Karya Semarang Journal of Management. ISSN : 2502-7689.
- Andalan, Tri Rahmawati dan Hikmah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten dan Kota Semarang. E-Jurnal Manajemen

- Dewi, Pandin. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol. 4 No. 2.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi 3 Salemba Empat, Jakarta. Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi 5. UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah atau disebut dengan UMKM
- Shinta. Manajemen Pemasaran (2017) Malang: UB Press
- Wahyudi. (2015). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan dan Segi Upah Pada PT. Safari Salatiga